

Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Cash Ratio* Dan *Working Net Capital* terhadap *Net Profit Margin* pada Pt. Smartfren Telecom Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017

Ani Anggraini

Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Keuangan Universitas Batanghari Jambi¹

Corresponding email : aanggraini184@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze whether total assets turnover, cash ratio and working net capital have a significant or partial effect on the net profit margin at PT. Smartfren Telecom Tbk on the Indonesia Stock Exchange 2008-2017. This research uses quantitative descriptive analysis method and qualitative descriptive analysis. The analytical tool of this research is the same as the analytical method, namely multiple linear regression using log. The results of the study show that simultaneously from this study shows the effect of total assets turnover, cash ratio and net working capital on the net profit margin at PT. Smartfren Telecom Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2008-2017. Simultaneously with the number of Fcount 72,388 and Ftable 3.86, it can be seen that Fcount > Ftable is 72,398 > 3.86, meaning that there is a significant effect on total assets turnover, cash ratio and net working capital on the net profit margin. Partial influence on total influence of assets turnover, cash ratio and net working capital ratio Against the net profit margin at PT. Smartfren Telecom Tbk, which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2008-2017 with the total assets turnover of t -10,466 and 2,570 tables means t count <table, -10,466 < 2,570, meaning total assets turnover does not have a positive effect on net profit margin, cash ratio t count 1.556 and t table 2.570 means t count < t table, 1.556 < 2.570, meaning that the cash ratio does not have a positive effect on the net profit margin and net working capital t count 0.368 and t table 2.570 is the meaning t count < t table, 0.368 < 2,570 which means net working capital does not have a positive influence on the net profit margin for the period 2008-2017.*

Keywords : *Total Assets Turnover, Cash Ratio, Net Working Capital and Net Working Capital.*

PENDAHULUAN

Walaupun Indonesia termasuk negara yang tergolong lambat dibidang telekomunikasi, tetapi sekarang kita sudah dapat melihat dan merasakan. Kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi tersebut. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi saling bersaing untuk memberikan layanan yang terbaik dengan berbagai produk ditawarkan salah satunya seperti PT. Smartfren Telecom, Tbk. Peningkatan kinerja keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk, yang telah melakukan akuisisi tercermin dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasimir 2013:07). Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (laporan laba rugi).

Laporan keuangan juga melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat dari satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan anatar satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan periode tertentu. Perbandingan ini kita sebut rasio keuangan.

Menurut Van Horne dan M. Wachowicz (2005:202) Rasio keuangan adalah sebuah indeks yang menghubungkan dua angka akutansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Ada lima jenis rasio keuangan yang berbeda: *pertama*, rasio leverage (utang) keuangan menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai melalui utang. *Kedua*, rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Ketiga*, rasio cakupan menghubungkan beban keuangan perusahaan dengan kemampuan untuk melayani atau membayarnya. *Keempat*, rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivityanya. *Kelima*, rasio profitabilitas menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi.

Untuk memilih suatu kondisi keuangan dan prestasi suatu perusahaan, seorang analisi keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indek menghubungkan dua atau lebih data keuangan. Analisis dan interpretasi dari macam macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi suatu perusahaan bagi para analisis yang ahli dan berpengalaman dibanding analisis

yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri sendiri yang tidak berbetuk rasio. Rasio yang bisa digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan seperti rasio aktivitas, rasio likuiditas dan profitabilitas.

Dalam analisis laporan keuangan yang diantaranya adalah analisis rasio likuiditas atau dengan kata lain rasio modal kerja sangatlah penting dalam suatu perusahaan. Salah satunya *Cash Ratio* dan *Net Working Capital*. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk biaya kebutuhan sehari hari sebagai modal kerja.

Terdapat banyak pihak yang berkepentingan dengan informasi likuiditas dan kemampuan perusahaan, yang secara garis besar dapat dikelompokkan pihak *intern* dan *ektern*. Pihak *intern* (manajemen) menggunakan informasi likuiditas dan laba sebagai dasar untuk membuat perencanaan dan menetapkan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dimasa mendatang.

Selain itu, pihak *ektern* seperti banker, kreditur, investor serta lembag keuangan lainnya, dan pemasok menggunakan informasi likuiditas dan laba sebagai dasar untuk melakukan kerja sama dengan perusahaan jika likuiditas dan kemampuan menghasilkan laba cukup rendah, maka *ektern* akan sulit memberikan dan kemudahan fasilitas kepada perusahaan.

Dengan memperlihatkan perhitungan analisis laporan keuangan khususnya perhitungan analisis rasio likuiditas yang benar serta akurat ini memungkinkan perusahaan akan lebih eksis dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan karena dalam memenuhi kewajiban tersebut tidak akan terlepas dari peranan akan ketersediaan kas perusahaan dimana kas tersebut diperoleh dari hasil perusahaan yaitu laba, dengan memperhatikan tingkat laba yang maksimal perusahaan akan lebih muda untuk menjalankan kewajiban-kewajiban baik bersifat jangka pendek maupun bersifat jangka panjang.

Kemudian analisis laporan keuangan selanjutnya adalah analisis rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan salah satunya *Total Asset Turnover*. Tujuan dari rasio ini sendiri untuk mengukur berapa lama penagihan utang piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang perputaran ini berputar dalam satu periode. Dan terdapat pula analisis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dalam penilain keuntungan dapat digunakan *net profit margin*. *Total Assets Turnover* *Cash ratio* dan *Net working Capital* ini dapat mempengaruhi terhadap net profit margin jika dalam pengujian memenuhi standar-standar signifikan yang ditentukan.

Net profit margin merupakan laba bersih setelah perhitungan seluruh baiay-biaya dan pajak penghasilan. Keuntungan atau laba merupakan unsur yang penting bagi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan menghambat perusahaan dalam usahanya menyisihkan dananya guna mengembangkan usahanay sertalaba-laba yang terus menerus turun pada akhirnya akan mencapai tingkat kerugian dimana tingkat penjualan atau pendapatan yang diperoleh tidak dapat mencapai segala biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. PT Smartfren Telecom Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi. Dalam praktiknya kemampuan perusahaan dalam melakukan perbaikan terhadap keuangan perusahaan belum cukup.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, menurut Travers dalam Husein umar (2011:22), metode ini bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab daris uatu gejalatertentu. Sedangkan menurut Gray dalam Husein umar (2011:22), metode ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada waktu sedang berlangsungnya proses riset.

Jenis dan Sumber Data

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan PT. Smartfren Telecom. Tbk yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memuat laporan keuangan perusahaan tersebut selama 10 tahun terakhir sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2017.

Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah Library Research (Penelitian kepustakaan) yaitu suatu pengumpulan data sekunder yang berupa teori-teori, konsep-konsep dengan menelaah berbagai literatur-literatur dan penelitian terdahulu yang eratnya berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, menurut Travers dalam Husein umar (2011:22), metode ini bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab daris uatu gejalatertentu. Sedangkan menurut Gray dalam Husein umar

(2011:22), metode ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada waktu sedang berlangsungnya proses riset.

Alat Analisis

Setelah data terkumpul selanjutnya adalah melakukan pengolahan data menggunakan alat analisis, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Uji Statistik

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model regresi berganda dan untuk menginterpretasikan data agar lebih relevan dalam menganalisis. Hasil dari regresi berganda, dapat digunakan sebagai alat produksi yang baik dan tidak biasa bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Agar dapat memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas serta autokorelasi. Uji asumsi klasik ini terbagi menjadi empat bagian yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Sunjoyo, 2013:59). Model regresi linear baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji normal P Plot.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari *multikolinearitas*, $VIF=1/ Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance 1/10 = 0.1$. semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance* (menurut Sunjoyo dkk, 2012:53)

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian yang lain. Model regresi yang memiliki persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari variabel residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit (menurut Sunjoyo dkk, 2012:53)

4. Uji Autokorelasi

Untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode 1 dengan periode sebelumnya (1-1). Model regresi yang digunakan tidak dihasilkan untuk menaksir nilai variabel deeden dari avriabel independennya. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson, uji dengan Run Test dan jika data observasi diatas 100 data sebagainya menggunakan uji lagrange Multiplier dan Godfrey (menurut Sunjoyo dkk, 2012:53)

b. Analisis Regresi Linier Berganda

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover*, *Current ratio* *Quick ratio* dan *Cash Ratio* terhadap *Net ProfitMargin* pada PT. Smartfren Telecom Tbk periode 2008-2017 dengan menggunakan regresi berganda dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Net profit margin (NPM)

X₁ = Total Assets Turnover

X₂ = Cash Ratio

X₃ = Net Working Capital

A = Konstanta

B = Koefesien Regresi

E = error

Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu hitung menggunakan program spss-20 adapun spss-20 tersebut adalah satu program yang digunakan dalam pengolahan data. Sebelum melakukan uji hipotesis maka akan dilakukan uji statistik terlebih dahulu yaitu sebagai berikut.

C. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel *Current ratio* dan *quick ratio* secara simbolan (bersama-sama) terhadap *net profit margin* pada PT Smartfren Telecom Tbk periode 2008-2017. Uji f dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya *current ratio* dan *quick ratio* secara simultan (bersama-sama) terhadap *net profit margin*.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya *current ratio* dan *quick ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

2. menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan F_{hitung}

4. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ df 1 (jumlah variabel - 1), df 2 (n-k-10), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen)

5. Kriteria Keputusan :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau signifikan $\geq 0,05$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* secara parsial terhadap net profit margin pada PT SMARTFREN TELECOM Tbk periode 2008-2017. Uji t dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap net profit margin.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan t_{hitung}

4. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = \%$ df 1 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Keputusan :

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinan dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung, Priyanto (2013:143), koefisien determinan menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung. $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan berpengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel tergantung koefisien determinan bila diakarkan menjadi koefisien korelasi (R) dan bila di kuadratkan menjadi koefisien determinan (R^2)

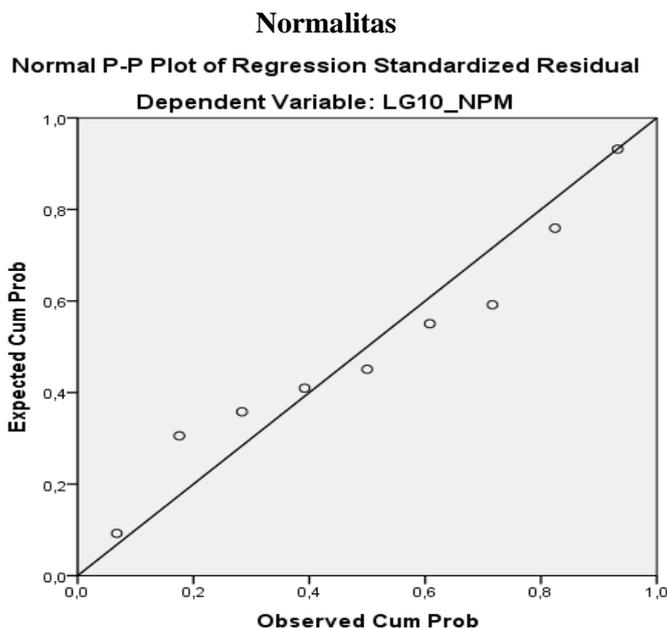
HASIL PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan grafik histogram dan normal *probability plot* ditunjukkan sebagai berikut:



Pengaruh Total Assets Turonver, Cash Ratio dan Net Working Capital Terhadap Net Profit Margin.

Gambar diatas menunjukkan bahwa nilai observasi dari residu yang distandarisasi berada sekitar garis normal sehingga dapat disimpulkan bahwa residu berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dimaksudkan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi anantara variabel – variabel bebas, dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini dilakukan dengan *Tolerance Value* dan *Varians Inflation (VIF)* jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, $VIF=1/ Tolerance$, jika $VIF = 10$, maka $Tolerance 1/10=1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisiennya sebagai berikut:

Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 LG10_TATO	,572	1,748
LG10_CSR	,899	1,113
LG10_NWC	,616	1,624

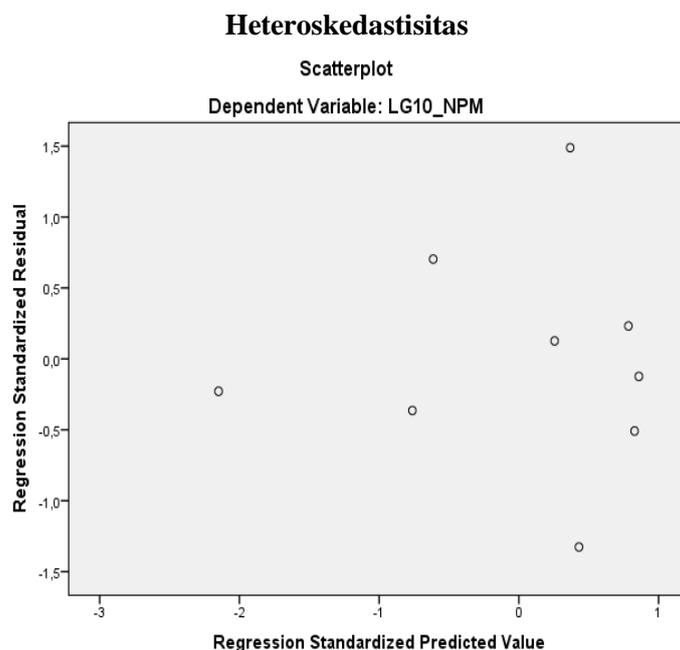
a. Dependent Variabel : LG10_NPM

Dari tabel dapat diketahui bahwa model ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen karena nilai VIF tidak lebih dari 10 yaitu X_1 1,748, X_2 1,113 dan X_3 1,624 dengan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 yaitu X_1 0,572, X_2 0,889 dan X_3 0,616. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut heteroskedastisitas.

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas didalam model regresi kita dapat melihat garpik P-Plot, hasil garpik bisa kita lihat pada gambar berikut ini :



Pada Gambar diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Autokorelasi menunjukkan apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Variasi sampel tidak dapat menggambarkan variasi populasinya. Model regresi yang digunakan tidak dihasilkan untuk menaksirkan nilai variabel dependen dari variabel independennya.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW) yang dilakukan pada tabel dibawah ini. Penelitian ini didapatkan nilai DW adalah 1,461. Jadi dapat disimpulkan data tersebut mengandung atau bebas dari unsur autokorelasi.

**Hasil Uji Autokorelasi Pada PT. Smartfren Telecom Tbk
Periode 2008-20017
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,989 ^a	,977	,964	,04489	1,461

a. Predictors: (Constant), LG10_NWC, LG10_CSR, LG10_TATO

b. Dependent Variable: LG10_NPM

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi berganda pada dasarnya adalah garis yang menunjukkan seberapa besar perusahaan yang terjadi dari masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat itulah yang menunjukkan seberapa penting masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh. Berdasarkan koefisien regresi sebagai berikut:

**Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,881	,264		-3,342	,020
1 LG10_TATO	-1,385	,132	-,928	-10,466	,000
LG10_CSR	,065	,042	,110	1,556	,180
LG10_NWC	,051	,140	,031	,368	,728

a. Dependent Variabel : LOG10_NPM

Bagian koefisien regresi menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikan koefisien regresi persamaan regresi adalah sebagai berikut.

$$Y = -0,881 - 1,385X_1 + 0,065X_2 + 0,051X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas dapat ditafsirkan bahwa setiap terjadi perubahan X_1 (TATO) sebesar 1 persen maka *net profit margin* PT. Smartfren Telecom Tbk mengalami penurunan sebesar -1,385. Dan disisi lain setiap terjadi perubahan X_2 (CSR) sebesar 1 persen maka *net profit margin* PT. Smartfren Telecom Tbk akan mengalami kenaikan sebesar 0,065 persen. Sedangkan perubahan X_3 (NWC) sebesar 1 persen maka *net profit margin* PT. Smartfren Telecom Tbk akan mengalami penurunan sebesar 0,51

c. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji hipotesis secara bersamaan atau simultan (uji F) antara variabel bebas dalam hal ini *Total Assets Turnover* (X_1), *Cash Ratio* (X_2) dan *Net Working Capital* (X_3) terhadap *Net Profit Margin* (Y) pada PT. Smartfren Telecom Tbk Periode 2008-2017. Hasil uji F dalam tabel berikut :

**Hasil Uji F Pada PT. Smartfren Telecom Tbk
Periode 2008-2017**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,438	3	,146	72,398	,000 ^b
	Residual	,010	5	,002		
	Total	,448	8			

a. Dependent Variable: LG10_NPM

b. Predictors: (Constant), LG10_NWC, LG10_CSR, LG10_TATO

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} adalah 72,398 dimana nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel untuk $\alpha=0,05$ diperoleh nilai F tabel sebesar 3,86 karena F_{hitung} 72,398 lebih besar dari F tabel dengan tingkat kekeliruan 5% ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover*, *cash ratio* dan *net working capital* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

Dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (sig) penelitian dengan nilai signifikan sebesar 0,005 maka $0,000 \leq 0,05$, maka keputusan juga menolak H_0 yang berarti dapat dikatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif antara *total asset turnover*, *cash ratio* dan *net working capital* terhadap *net profit margin* pada PT. Smartfren Telecom Tbk periode 2008-201.

2. Uji t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial, yang dapat dilihat dari besarnya t_{hitung} terhadap t_{tabel} dengan uji 2 arah. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas *Total Assets Turnover* (X_1), *Cash Ratio* (X_2) dan *Net Working Capital* (X_3) terhadap *Net Profit Margin* (Y) diperoleh hasil sebagai berikut:

**Hasil Uji t Pada PT. Smartfren Telecom Tbk
Periode 2008-2017**

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-,881	,264			-3,342	,020
1 LG10_TATO	-1,385	,132	-,928		-10,466	,000
LG10_CSR	,065	,042	,110		1,556	,180
LG10_NWC	,051	,140	,031		,368	,728

a. Dependen Variabel : LOG10_NPM

Berdasarkan tabel diatas, dengan melihat t_{hitung} dapat diketahui bahwa secara parsial besarnya penengaruh *Total Asset Turnover* sebesar -10,466, *Cash Ratio* sebesar 1,556 dan *Net Working Capital* sebesar 0,368. Pengujian statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan signifikan, dari pengujian tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Total Assets Turnover

Variabel *Total Assets Turnover* memiliki signifikan 0,000. Nilai signifikannya lebih kecil dari probabilitas $0,05 > 0,000$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka variabel *Total Assets Turnover* memiliki t_{hitung} -10,466 dengan nilai t_{tabel} 2,570 atau $-10,466 < 2,570$ jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak .

Dari hasil uji dapat disimpulkan, variabel *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Meskipun tidak memiliki pengaruh signifikan *Total Assets Turnover* berhubungan negatif terhadap *Net Profit Margin*.

b. Pengujian Hipotesis Cash Ratio

Variabel *Cash Ratio* memiliki signifikan 0,180. Nilai signifikannya lebih besar dari probabilitas 0,05 atau $0,05 < 0,180$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka variabel *Cash Ratio* memiliki t_{hitung} 1,556 dengan nilai t_{tabel} 2,570 atau $1,556 < 2,570$ jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak .

Dari hasil uji dapat disimpulkan, variabel *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Meskipun tidak memiliki pengaruh signifikan *Cash Ratio* memiliki hubungan positif terhadap *Net Profit Margin*. Apabila *Cash Ratio* turun akan mempengaruhi *Net Profit Margin* yang berarti akan memperbesar proporsi *Net Profit Margin*.

c. Pengujian Hipotesis Net Working Capital

Variabel *Net Working Capital* memiliki signifikan 0,728. Nilai signifikannya lebih besar dari probabilitas 0,05 atau $0,05 < 0,728$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka variabel *Net Working Capital* memiliki t_{hitung} 0,368 dengan nilai t_{tabel} 2,570 atau $0,368 < 2,570$ jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak .

Dari hasil uji dapat disimpulkan, variabel *Net Working Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Meskipun tidak memiliki pengaruh signifikan *Net Working Capital* memiliki hubungan positif terhadap *Net Profit Margin*. Apabila *Net Working Capital* turun akan mempengaruhi *Net Profit Margin* yang berarti akan memperbesar proporsi *Net Profit Margin*.

d. Koefisien Determinan

Koefisien determinan R^2 (R square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai (R square) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel terbatas.

**Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Pada PT. Smartfren Telecom Tbk
Periode 2008-2017**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,989 ^a	,977	,964	,04489

a. Predictors: (Constant), LG10_NWC, LG10_CSR, LG10_TATO

b. Dependent Variable: LG10_NPM

Pada tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi atau (R^2) dari hasil regresi kedua variabel independent (*cash ratio, net working capital*) terhadap *net profit margin* pada PT. Smartfren Telecom Tbk adalah sebesar 0,977 jadi berdasarkan hasil penelitian diketahui besarnya pengaruh variabel *total assets turnover, cash ratio* dan *net working capital* terhadap *net profit margin* pada pada PT. Smartfren Telecom Tbk sebesar 9,77% variabel dependennya (NPM) dapat dijelaskan oleh variabel independen (TATO, CSR dan NWC), sedangkan sisanya sebesar 9,64% dipengaruhi faktor lain diluar kedua variabel independen yang diteliti (*total assets turnover, cash ratio* dan *net working capital*).

Pembahasan

Pengaruh Total Asset Turnover, Cash Ratio dan Net working Capital terhadap Net Profit Margin

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda maka dapat diketahui pengaruh positif dan negatif terhadap *net profit margin* pada variabel-variabel tersebut pada *total assets turnover* (X_1) berpengaruh positif terhadap *net profit margin* (Y), *cash ratio* (X_2) berpengaruh positif terhadap *net profit margin* (Y) dan *net working capital* (Y) berpengaruh positif terhadap *net profit margin* (Y).

Berdasarkan uji F variabel *Total Asset Turnover, Cash Ratio* dan *Net Working Capital* secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin dimana nilai F tabel sebesar 3,86 karena $F_{hitung} 72,398$ lebih besar dari F tabel dengan tingkat kekeliruan $5\% (\alpha=0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover, cash ratio* dan *net working capital* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap net profit margin.

Berdasarkan uji t dapat diketahui *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit margin sebesar -1,385 dan tidak berpengaruh signifikan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-10,466 < 2,570$). pengaruh *Cash Ratio* sebesar 0,065 tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,556 < 2,570$). Dan pengaruh *Net Working Capital* sebesar 0,051 tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,368 < 2,570$) Berdasarkan hasil perhitungan statistik memperlihatkan bahwa *Total Assets Turnover, Cash Ratio* dan *Net Working Capital* tidak memiliki pengaruh terhadap Net Profit Margin pada PT. Smartfren Telecom Tbk Periode 2008-20017.

Berdasarkan koefisien Determinasi atau (R^2) dari hasil regresi kedua variabel independent (*cash ratio, net working capital*) terhadap *net profit margin* pada PT. Smartfren Telecom Tbk adalah sebesar 0,977 jadi berdasarkan hasil penelitian diketahui besarnya pengaruh variabel *total assets turnover, cash ratio* dan *net working capital* terhadap *net profit margin* sebesar 9,77% variabel dependennya (NPM) dapat dijelaskan oleh variabel independen (TATO, CSR dan NWC), sedangkan sisanya sebesar 9,64% dipengaruhi faktor lain diluar kedua variabel independen yang diteliti (*total assets turnover, cash ratio* dan *net working capital*).

Dengan demikian, peningkatan Net Profit Margin pada PT. Smartfren Telecom Tbk juga ditentukan tingkat perkembangan *Cash Ratio* dan *Net Working Capital* yang dicapai oleh perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji F variabel *Total Asset Turnover, Cash Ratio* dan *Net Working Capital* secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* dimana nilai F tabel sebesar 3,86 karena $F_{hitung} 72,398$ lebih besar dari F tabel dengan tingkat kekeliruan $5\% (\alpha=0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover, cash ratio* dan *net working capital* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

2. Berdasarkan hasil uji t maka Variabel *Total Assets Turnover* memiliki signifikan 0,000. Nilai signifikannya lebih kecil dari probabilitas $0,05 > 0,000$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka variabel *Total Assets Turnover* memiliki $t_{hitung} -10,466$ dengan nilai $t_{tabel} 2,570$ atau $-10,466 < 2,570$ jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil uji dapat disimpulkan, variabel *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Berdasarkan hasil uji t maka Variabel *Cash Ratio* memiliki signifikan 0,180. Nilai signifikannya lebih besar dari probabilitas $0,05$ atau $0,05 < 0,180$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka variabel *Cash Ratio* memiliki $t_{hitung} 1,556$ dengan nilai $t_{tabel} 2,570$ atau $1,556 < 2,570$ jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil uji dapat disimpulkan, variabel *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Berdasarkan hasil uji t maka Variabel *Net Working Capital* memiliki signifikan 0,728. Nilai signifikannya lebih besar dari probabilitas $0,05$ atau $0,05 < 0,728$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka variabel *Net Working Capital* memiliki $t_{hitung} 0,368$ dengan nilai $t_{tabel} 2,570$ atau $0,368 < 2,570$ jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil uji dapat disimpulkan, variabel *Net Working Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan; Teori dan soal Jawab*. Alfabeta. Jakarta
- Darsono, 2005. *Laporan Keuangan*. ANDI. Yogyakarta
- Horne, James dan John Waschowich. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Arief, Sugiono dan Edy Untung. 2008. *Paduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta
- Martono dan Harjiato, D. Agus 2005, *Manajemen Keuangan*, Ekonisia. Yogyakarta
- Taing Nasution, 20014. *Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada PT. Unilever Tbk Periode 2003-2012*
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Jakarta
- Nilasari, Irma & Wiludjeng, Sri. 2006. *Pengantar Bisnis*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Priyanto, Dewi, 2013, *SPSS (Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien dan Akurat)*, Mediakom, Jakarta
- Riyanto, Bambang. 2007, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta
- Sartono, Agus. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakana Keempat Belas. Bandung: Alfabeta
- Sunjoyo, Setiawan. Dkk. 2012. *Aplikasi SPSS Untuk SMART Riset*. Alfabeta. Bandung
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Center for Academic Publishing Service. Yogyakarta
- Sutrisno, 2009. *Manajemen Keunagan teori, Konsep & Aplikasi*. Ekonosia. Yogyakarta
- Terry R George, 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Edisi kedelapan. Bumi Aksara. Jakarta
- Umar Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Universitas Batanghari. Fakultas Ekonomi. 2007. *Pedoman penulisan Skripsi*. Jambi
- www.idx.co.id